

Rendahnya persepsi masyarakat terhadap pemakaian gigitiruan di Desa Ujung Rambung, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai

Minor perception of denture wear's at Ujung Rambung Village, Pantai Cermin Subdistrict, Serdang Bedagai Regency

Dwi Tjahyaning Putranti, Helly Chandra

Departemen Prostodonsia

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Sumatera Utara

Medan, Indonesia

ABSTRACT

Individual perceptions towards denture wear's are different from one to another, which are affected by number and location of missing teeth, age, sex, functional factors, esthetic, cultural factors, socioeconomy and education. The purpose of this study is to analyze the perceptions towards denture replacement among a rural community who experienced tooth loss based on age groups, sex and education in Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai in February 2010. This study was an analytical observatory study. Samples are 200 subjects who lost at least one tooth, excluding third molar. Chi-square test shows no significant difference between perceptions of appearance, mastication and speech and age groups, no significant difference between perceptions of appearance, mastication and speech and sex, and no significant difference between perceptions of mastication and speech and education ($p>0,05$), but shows statistically significant difference between perception of appearance and education ($p=0,004$). It can be concluded that the overall perceptions of the rural community is poor.

Key words: *perception, denture using, tooth loss*

ABSTRAK

Persepsi setiap individu terhadap pemakaian gigitiruan berbeda-beda dipengaruhi oleh jumlah dan lokasi kehilangan gigi, usia, jenis kelamin, gangguan fungsional, estetis, kebudayaan, sosioekonomi, dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat yang mengalami kehilangan gigi terhadap pemakaian gigitiruan berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai pada bulan Februari 2010. Penelitian bersifat observasional analitik. Jumlah sampel 200 orang yang kehilangan minimal satu gigi, tetapi tidak termasuk gigi molar tiga. Uji *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi penampilan, pengunyahan, dan pengucapan dengan kelompok usia, antara persepsi penampilan, pengunyahan, dan pengucapan dengan jenis kelamin, dan antara persepsi pengunyahan dan pengucapan dengan tingkat pendidikan ($p>0,05$). Akan tetapi, ada hubungan signifikan antara persepsi penampilan dengan tingkat pendidikan ($p=0,004$). Disimpulkan bahwa persepsi masyarakat secara keseluruhan menunjukkan hasil yang buruk.

Kata kunci: persepsi, pemakaian gigitiruan, kehilangan gigi

Koresponden: **Dwi Tjahyaning Putranti, Helly Chandra**, Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Sumatera Utara, Jl. Alumni No. 2, Kampus USU, Medan 20155, *E-mail:* elly_zh@hotmail.com.

PENDAHULUAN

Kehilangan gigi geligi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain karies, penyakit periodontal, trauma, atau kegagalan perawatan.¹⁻² Kehilangan gigi dapat menimbulkan dampak emosional pada pasien, misalnya kurang percaya diri, sadar akan penampilan dan merahasiakan kehilangan gigi.³⁻⁴ Kehilangan beberapa gigi geligi juga akan mengakibatkan terganggunya aktivitas fungsional, contohnya mengunyah dan berbicara, serta dapat mempengaruhi estetis. Kehilangan gigi geligi merupakan salah satu penyebab gangguan asupan nutrisi karena pasien akan mengalami gangguan dalam mengunyah makanan tertentu seperti daging, buah dan sayuran yang keras.

Selain itu, kehilangan gigi geligi juga berdampak terhadap fungsi bicara karena mengganggu pengucapan. Jika keadaan ini terus dibiarkan tanpa perawatan dengan gigitiruan, maka dapat mengganggu kesehatan secara umum.⁵

Penggunaan gigitiruan sebagai pengganti gigi yang hilang sangat penting karena pemakaian gigitiruan akan mengembalikan fungsi estetis, pengunyahan, fungsi bicara, memelihara dan mempertahankan kesehatan jaringan sekitar dan relasi rahang, serta faktor psikologis penderita.⁶ Akan tetapi, tidak semua orang dengan kehilangan gigi memakai gigitiruan. Salah satu aspek yang menentukan kebutuhan pemakaian gigitiruan adalah persepsi individu terhadap status kesehatan

gigi.⁷ Persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan seseorang dapat menafsirkan dan memahami lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, melalui penglihatan, pendengaran, dan penghayatan perasaan.⁸

Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kebutuhan pemakaian gigitiruan diantaranya estetis, sosial, fungsional, pendidikan, dan faktor budaya.^{9,10} Faktor klinis seperti jumlah dan lokasi kehilangan gigi, usia, jenis kelamin, gangguan fungsi, ketidaknyamanan dan ketidakpuasan dengan penampilan merupakan aspek penting dalam mengambil keputusan.¹¹ Penelitian mengenai persepsi telah dilakukan oleh Shigli dkk di Institut Sains Kedokteran Gigi, Belgaum, India untuk menilai persepsi masyarakat terhadap pemakaian gigitiruan yang dilakukan pada pasien yang berobat ke Institut tersebut. Semuanya mengatakan mau memakai gigitiruan, namun kira-kira 20% pasien mengatakan tidak memakai gigitiruan karena kesulitan keuangan, 7,1% tidak punya waktu ke dokter gigi, 6,9% mengatakan tidak perlu, dan 3,8% kurang pengetahuan tentang penggunaan gigitiruan.¹⁰

Desa Ujung Rambung adalah desa binaan Fakultas Kedokteran Gigi USU yang bekerjasama dengan PT. Unilever Indonesia Tbk. Desa ini berada di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Satu-satunya puskesmas di kecamatan tersebut berjarak 5,1 km dari desa. Walaupun dari data dilaporkan terdapat satu unit puskesmas pembantu, namun berdasarkan laporan kepala desa tidak terdapat puskesmas pembantu, praktek dokter dan dokter gigi, posyandu, dan polindes.¹²

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka perlu diteliti tentang persepsi terhadap pemakaian gigitiruan pada masyarakat yang berusia 15-85 tahun di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai pada bulan Februari 2010 berdasarkan karakteristik masyarakat.

BAHAN DAN METODE

Dilakukan wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner terhadap 200 orang sampel pada penelitian observasional dengan rancangan penelitian analitik ini. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dan menggunakan rumus Gay, yaitu 10% dari jumlah populasi sebanyak 1.758 orang. Kriteria sampel adalah masyarakat Desa Ujung

Rambung, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai pada bulan Februari 2010 yang berusia 15-85 tahun, kehilangan sekurang-kurangnya satu gigi (tidak termasuk molar ketiga), serta belum pernah memakai gigitiruan.

Jumlah kehilangan gigi dilihat secara visual dengan menggunakan kaca mulut, sonde dan pinset. Sampel yang memenuhi kriteria kemudian diwawancarai dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 2 bagian. Bagian I meliputi pencatatan tentang personalitas/karakteristik pasien, yang meliputi nama, alamat, usia, jenis kelamin, pendidikan, jumlah dan lokasi gigi yang hilang. Bagian II meliputi pertanyaan mengenai persepsi masyarakat terhadap pemakaian gigitiruan. Selanjutnya semua data yang diperoleh dipindahkan ke kartu kode menurut tujuan penelitian. Data disajikan dengan menghitung frekuensi distribusi. Data kemudian diproses dan diolah dengan program SPSS 11.5. Hubungan antara persepsi masyarakat dengan faktor umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL

Karakteristik masyarakat Desa Ujung Rambung yang memiliki persentase terbesar adalah berdasarkan usia pada kelompok usia 25-64 tahun (44%), berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan (59%), berdasarkan tingkat pendidikan adalah pendidikan rendah (54,5%), berdasarkan jumlah gigi yang hilang adalah kehilangan lebih dari enam gigi (28,5%), berdasarkan lokasi gigi yang hilang adalah pada beberapa regio yang berbeda (48,5%).(Tabel 1).

Berdasarkan jumlah kehilangan gigi, 60,87% kelompok 15-24 tahun mengalami kehilangan satu gigi, 31,82% kelompok 25-64 tahun mengalami kehilangan 4-6 gigi, dan 76,74% kelompok 65-85 tahun kehilangan lebih dari 6 gigi (Tabel 2).

Kehilangan gigi tidak perlu diganti dengan gigitiruan diungkapkan oleh 55,07% kelompok usia 15-24 tahun, 50% kelompok usia 25-64 tahun, dan 86,05% kelompok 65-85 tahun. Kehilangan gigi tidak mempengaruhi penampilan dan pengucapan diungkapkan masing-masing 59,42% dan 65,22% kelompok usia 15-24 tahun, masing-masing 60,23% dan 71,59% kelompok 25-64 tahun, masing-masing 76,74% dan 74,42% kelompok 65-85 tahun. Pernyataan kehilangan gigi mempengaruhi pengunyahan diungkapkan 53,62% kelompok usia 15-24 tahun, 56,82% kelompok 25-64, sedangkan kelompok usia 65-85 tahun menyatakan sebaliknya 51,16% (Tabel 3).

Tabel 1. Persentase distribusi karakteristik masyarakat berusia 15-85 tahun (N=200) yang kehilangan gigi di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Februari 2010

Karakteristik Sampel		N	%
Usia	15 - 24 tahun	69	34,5%
	25 - 64 tahun	88	44% *
	65 - 85 tahun	43	21,5%
Jenis Kelamin	Laki-laki	82	41%
	Perempuan	118	59% *
Pendidikan	Dasar	109	4,5% *
	Menengah	90	45%
	Tinggi	1	0,5%
Jumlah kehilangan	1 gigi	55	27,5%
	2-3 gigi	47	23,5%
	4-6 gigi	41	20,5%
	> 6 gigi	57	28,5% *
Lokasi kehilangan	Rahang atas anterior	11	5,5%
	Rahang atas posterior	22	11%
	Rahang bawah anterior	1	0,5%
	Rahang bawah posterior	60	30%
	Beberapa regio yang berbeda	97	48,5% *
	Seluruhnya	9	4,5%

* Persentase tertinggi pada masing-masing karakteristik

Tabel 2. Persentase kehilangan gigi berdasarkan kelompok usia

Jumlah kehilangan	Kelompok usia					
	15-24 tahun (n = 69)		25-64 tahun (n = 88)		65-85 tahun (n = 43)	
	n	%	N	%	n	%
1 gigi	42	60,87% *	12	13,64%	1	2,33%
2-3 gigi	23	33,33%	24	27,27%	0	0,00%
4-6 gigi	4	5,80%	28	31,82% *	9	20,93%
> 6 gigi	0	0,00%	24	27,27%	33	76,74% *
Jumlah	69	100%	88	100%	43	100%

* Persentase tertinggi jumlah gigi yang hilang berdasarkan kelompok usia

Tabel 3. Persentase distribusi persepsi masyarakat yang mengalami kehilangan gigi terhadap pemakaian gigitiruan berdasarkan kelompok usia di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Februari 2010

Persepsi terhadap pemakaian gigitiruan	15-24 tahun (n = 69)				25-64 tahun (n = 88)				65-85 tahun (n = 43)			
	Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
	n	%	N	%	n	%	n	%	n	%	N	%
Gigitiruan perlu untuk mengganti kehilangan gigi	31	44,93%	38	55,07%	44	50,00%	44	50,00%	6	13,95%	37	86,05%*
Kehilangan gigi mempengaruhi penampilan	28	40,58%	41	59,42%	35	39,77%	53	60,23%	10	23,26%	33	76,74%*
Kehilangan gigi mempengaruhi pengunyahan	37	53,62%	32	46,38%	50	56,82%*	38	43,18%	21	48,84%	22	51,16%
Kehilangan gigi mempengaruhi pengucapan	24	34,78%	45	65,22%	25	28,41%	63	71,59%	11	25,58%	32	74,42%*

* Persentase tertinggi persepsi masyarakat yang mengalami kehilangan gigi terhadap pemakaian gigitiruan berdasarkan kelompok usia

Tabel 4. Persentase distribusi persepsi masyarakat yang kehilangan gigi terhadap pemakaian gigitiran berdasarkan jenis kelamin di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Februari 2010

Persepsi terhadap pemakaian gigitiran	Laki-laki (n = 82)				Perempuan (n = 118)			
	Ya		Tidak		Ya		Tidak	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Gigitiran perlu untuk menggantikan daerah yang kehilangan gigi	31	37,80%	51	62,20%*	50	42,37%	68	57,63%
Kehilangan gigi mempengaruhi penampilan	29	35,37%	53	64,63%*	44	37,29%	74	62,71%
Kehilangan gigi mempengaruhi pengunyahan	44	53,66%	38	46,34%	64	54,24%*	54	45,76%
Kehilangan gigi mempengaruhi pengucapan	30	36,59%	52	63,41%	30	25,42%	88	74,58%*

• Persentase tertinggi persepsi masyarakat yang mengalami kehilangan gigi terhadap pemakaian gigitiran berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5. Persentase distribusi persepsi masyarakat yang mengalami kehilangan gigi terhadap pemakaian gigitiran berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Februari 2010

Persepsi terhadap pemakaian gigitiran	Pendidikan Rendah (n = 109)				Pendidikan Menengah (n = 90)				Pendidikan Tinggi (n = 1)			
	Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Gigitiran perlu mengganti daerah yang kehilangan gigi	36	33,03%	73	66,97%	44	48,89%	46	51,11%	0	0%	1	100%
Kehilangan gigi mempengaruhi penampilan	29	26,61%	80	73,39%	44	48,89%	46	51,11%	0	0%	1	100%
Kehilangan gigi mempengaruhi pengunyahan	55	50,46%	54	49,54%	53	58,89%	37	41,11%	0	0%	1	100%
Kehilangan gigi mempengaruhi pengucapan	27	24,77%	82	75,23%	33	36,6%	57	63,33%	0	0%	1	100%

*Persentase tertinggi persepsi masyarakat yang mengalami kehilangan gigi terhadap pemakaian gigitiran berdasarkan tingkat pendidikan

Uji *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan ($p > 0,05$) antara persepsi penampilan, pengunyahan, dan pengucapan tersebut dengan kelompok usia.

Persentase terbesar menunjukkan laki-laki menyatakan tidak memerlukan gigitiran untuk menggantikan daerah yang kehilangan gigi (62,20%), dan tidak mempengaruhi penampilan (64,63%). Perempuan menyatakan kehilangan gigi mempengaruhi pengunyahan (54,24%), tetapi tidak mempengaruhi pengucapan (74,58%) seperti terlihat pada Tabel 4.

Uji *chi-square* menunjukkan nilai $p > 0,05$ untuk hubungan antara persepsi penampilan, pengunyahan, dan pengucapan dengan jenis kelamin. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara ketiga persepsi tersebut dengan jenis kelamin.

Masyarakat dengan tingkat pendidikan dasar, 66,97% menyatakan kehilangan gigi tidak perlu diganti, 73,39% menyatakan tidak mempengaruhi penampilan, 50,46% menyatakan mempengaruhi pengunyahan, tapi 75,23% menyatakan tidak mempengaruhi pengucapan. Masyarakat yang berpendidikan menengah, 51,11% menyatakan

gigitiran tidak perlu dibuat, 51,11% menyatakan kehilangan gigi tidak mempengaruhi penampilan, 58,89% menyatakan pengunyahan dipengaruhi kehilangan gigi, 63,33% menyatakan kehilangan gigi tidak mengganggu pengucapan. Masyarakat berpendidikan tinggi, 100% menyatakan pembuatan gigitiran tidak diperlukan, dan kehilangan gigi tidak mempengaruhi penampilan, pengunyahan, dan pengucapan (Tabel 5).

Uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara persepsi penampilan dengan tingkat pendidikan, namun tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara persepsi pengunyahan dan pengucapan dengan tingkat pendidikan.

PEMBAHASAN

Masyarakat dengan kehilangan gigi baik sebagian maupun seluruhnya di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai memiliki karakteristik terbanyak berusia 25-64 tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan rendah, kehilangan lebih dari 6 gigi dengan lokasi kehilangan gigi berada pada beberapa regio yang berbeda. Populasi kehilangan

gigi terbanyak di Desa Ujung Rambung yang berusia antara 25-64 tahun, sedangkan yang berusia 15-24 tahun kebanyakan sedang merantau ke kota lain. Sampel berusia 65-85 tahun paling sedikit karena sebagian besar tidak mau diwawancarai, pindah tempat tinggal dan meninggal dunia. Sampel perempuan lebih banyak karena kebanyakan laki-laki sedang bekerja. Sebagian besar sampel mempunyai pendidikan yang rendah karena sarana pendidikan di Desa Ujung Rambung hanya mempunyai 2 SD negeri, 1 SD swasta, dan 1 SLTP swasta. Selain itu sampel tidak melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi karena ingin meningkatkan tingkat ekonomi keluarga dengan bekerja di sawah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akeel terhadap pasien laki-laki di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas King Saud, Arab Saudi.⁹ Hal tersebut dikarenakan pemeliharaan kesehatan gigi sampel yang kurang memadai karena tingkat pendidikan yang masih rendah. Berdasarkan lokasi gigi yang hilang, didapati persentase tertinggi pada beberapa regio yang berbeda. Hal ini dikarenakan perilaku atau kebiasaan sampel terhadap perhatian tentang kesehatan gigi masih kurang dan mereka jarang memeriksakan gigi secara berkala ke dokter gigi. Selain itu, juga dapat disebabkan oleh keadaan lingkungan sosial sampel yang tidak begitu memedulikan kesehatan gigi.²

Pada penelitian ini, sampel berusia 15-24 tahun paling banyak kehilangan 1 gigi, sedangkan sampel yang berusia 25-64 tahun paling banyak mengalami kehilangan 4-6 gigi, dan yang berusia 65-85 tahun paling banyak mengalami kehilangan lebih dari enam gigi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Thomson dkk yang menyatakan bahwa orang yang berusia 18-26 tahun paling banyak kehilangan 1 gigi.¹³ Penelitian ini juga sesuai dengan survei kesehatan gigi terhadap orang dewasa di Australia pada tahun 2004 yang melaporkan penduduk berusia 55 tahun ke atas mengalami kehilangan lebih dari 5 gigi. Hal ini dikarenakan prevalensi kehilangan gigi terkait erat dengan usia, hampir tidak ada pada usia 15-34 tahun, namun sangat berpengaruh pada usia 75 tahun ke atas.¹⁴

Dari hasil penelitian ini sampel berusia 15-24 tahun dan 65-85 tahun menyatakan kehilangan gigi tidak perlu diganti dengan gigitiruan, sedangkan hanya sebagian sampel yang berusia 25-64 tahun menyatakan perlu. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Teofilo dan Leles di Brazil yang menyatakan bahwa mayoritas sampel

yang berusia di atas 40 tahun merasa perawatan prostodontik tetap diperlukan dan mampu mempertahankan kesehatan gigi yang tersisa.¹¹ Hal ini disebabkan oleh pemikiran sampel bahwa semakin bertambah usia seseorang semakin sulit beradaptasi dengan gigitiruan dan kurang tertarik dengan faktor estetis.¹⁰

Pada penelitian ini, sampel berusia 15-24 tahun dan 25-64 tahun merasa gigitiruan hanya berfungsi untuk pengunyahan, sedangkan yang berusia 65-85 tahun merasa gigitiruan tidak membantu dalam segala fungsi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Shigli dkk yang melaporkan bahwa kebanyakan masyarakat lebih mementingkan fungsi pengunyahan dari pada estetis dan fonetik. Hal ini dikarenakan pemikiran bahwa kehilangan gigi hanya di bagian anterior saja yang mempengaruhi penampilan, sedangkan kehilangan gigi di bagian posterior mempengaruhi pengunyahan, serta pemikiran bahwa semakin tua usia seseorang, semakin sulit beradaptasi dengan gigitiruan.¹⁰ Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara persepsi penampilan ($p = 0,125$), pengunyahan ($p = 0,688$), dan pengucapan ($p = 0,533$) dengan kelompok usia.

Dari hasil penelitian diperoleh persentase laki-laki lebih tinggi 4,57% dari perempuan, yang menyatakan bahwa tidak diperlukan gigitiruan untuk menggantikan daerah yang kehilangan gigi. Demikian juga dalam hal penampilan, persentase laki-laki yang merasa kehilangan gigi tidak mempengaruhi penampilan lebih tinggi 1,92% dari kelompok perempuan. Persentase laki-laki dan perempuan yang merasa kehilangan gigi mempengaruhi pengunyahan tidak berbeda jauh, dengan persentase perempuan lebih tinggi 0,58% dari laki-laki. Sampel merasa kehilangan gigi tidak mempengaruhi pengucapan, dengan persentase perempuan lebih tinggi 11,17% dari laki-laki. Berdasarkan hasil uji *chi-square*, hubungan antara persepsi penampilan ($p = 0,781$), pengunyahan ($p = 0,936$), dan pengucapan ($p = 0,090$) dengan jenis kelamin tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Teofilo dan Leles yang menyatakan bahwa perempuan lebih merasakan dampak kehilangan gigi terhadap fungsi kunyah dibandingkan dengan laki-laki.¹¹ Hal ini mungkin dikarenakan umumnya perempuan lebih mengutamakan kesehatan gigi dibandingkan dengan laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan kebanyakan sampel pada tiap kelompok tingkat pendidikan

menyatakan tidak membutuhkan gigitiruan untuk menggantikan gigi yang hilang, dan kehilangan gigi tidak berpengaruh pada penampilan dan pengucapan. Sampel yang berpendidikan rendah dan menengah merasa hilangnya gigi berpengaruh pada pengunyahan, sedangkan masyarakat yang berpendidikan tinggi sebaliknya. Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan yang signifikan ($p = 0,004$) antara persepsi penampilan dengan tingkat pendidikan, namun tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara persepsi pengunyahan ($p = 0,274$) dan pengucapan ($p = 0,153$) dengan tingkat pendidikan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akeel yang menunjukkan bahwa sampel dengan tingkat pendidikan rendah dan menengah merasa kehilangan gigi mempengaruhi penampilan serta sampel dengan tingkat pendidikan tinggi merasa kehilangan gigi mempengaruhi pengunyahan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Akeel yang menunjukkan bahwa kebanyakan sampel yang berpendidikan tinggi tidak merasa kehilangan gigi mempengaruhi penampilan atau pemakaian gigitiruan akan mengubah penampilan dan gigitiruan akan menyebabkan tidak nyaman dalam pengunyahan, sedangkan kebanyakan sampel dengan tingkat pendidikan rendah dan menengah merasa kehilangan gigi mempengaruhi pengunyahan. Sebuah penelitian di Malaysia menyatakan bahwa sampel tidak ingin memakai gigitiruan walaupun mengalami kehilangan gigi. Di Swedia, ditemukan prevalensi kehilangan gigi yang tinggi, tetapi tidak seorangpun yang ingin memakai gigitiruan. Hal ini disebabkan oleh persepsi yang salah bahwa gigitiruan hanya untuk fungsi pengunyahan dan dibutuhkan anjuran dari dokter gigi untuk melakukan perawatan.⁹

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi penampilan dengan tingkat pendidikan, namun tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi penampilan dengan kelompok usia dan jenis kelamin, serta tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi pengunyahan dan pengucapan dengan kelompok usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Persepsi masyarakat yang mengalami kehilangan gigi terhadap pemakaian gigitiruan di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai pada bulan Februari

2010 secara keseluruhan menunjukkan hasil yang buruk.

SARAN

Persepsi masyarakat yang mengalami kehilangan gigi terhadap pemakaian gigitiruan di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Februari 2010 secara keseluruhan menunjukkan hasil yang buruk. Oleh karena itu perlu diberikan tindakan promotif, edukatif, dan preventif pada masyarakat yang kehilangan gigi sehingga persepsi masyarakat terhadap gigitiruan menjadi lebih baik dan mau memakai gigitiruan untuk menggantikan daerah yang kehilangan gigi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Roesler DM. Complete denture success for patients and dentists. *Int Dent J* 2003; 53: 340-5.
2. Edentulism. Available at <http://www.wikipedia/edentulism.htm>. Accessed in 2009
3. Davis DM, Fiske J, Scott B, Radford DR. The emotional effects of tooth loss: a preliminary quantitative study. *Br Dent J* 2000; 188: 503-6.
4. Forgie AH, Scott BJJ, Davis DD. A study to compare the oral health impact profile and satisfaction before and after having replacement complete dentures in England and Scotland. *Gerodontology* 2005; 22: 137-42.
5. Jubhari EH. Thinking pattern of first grade students towards edentulous replacement. *Dent J (Maj Ked Gigi)* 2007; 40: 65-9.
6. Natamiharja L. Kebutuhan dan pemakaian gigi tiruan pada lansia di Kota Madya Medan. *MI Kedokt Gigi* 1999; 38: 59-65.
7. Natamiharja L. Status dan kebutuhan pelayanan kesehatan gigi lansia di Kota Madya Medan. *J Kedokt Gigi Universitas Indonesia* 2000;7 (1):14-22.
8. Rahina Y, Lily Y, Surtiningsih. Analisis persepsi pasien terhadap pelayanan di RSGM terpadu FKG UNMAS Denpasar. *MI Kedokt Gigi* 2006; 45: 40-4.
9. Akeel R. Attitudes of Saudi male patients toward the replacement of teeth. *J Prosthet Dent* 2003;90:571-7.
10. Shigli K, Hebbal M, Angadi GS. Attitudes towards replacement of teeth among patients at the Institute of Dental Sciences, Belgaum, India. *J Dent Educ* 2007; 71 (11): 1467-75.
11. Teofilo LT, Leles CR. Patients' self-perceived impacts and prosthodontic needs at the time and after tooth loss. *Braz Dent J* 2007; 18 (2): 91-6.
12. Abidin T. Buku panduan pelaksanaan kegiatan di Desa Binaan Pepsodent-FKG USU. Medan: USU Press; 2009: 2-3.
13. Thomson WM, Poulton R, Kruger E, Boyd D. Socio-economic and behavioral risk factors for tooth loss from age 18 to 26 among participants in the

Dunedin Multidisciplinary Health and Development Study. *Caries Res* 2000; 34: 361-6.

14. Australian Institute of Health and Welfare. Patterns of tooth loss in the Australian population 2004-06. DSRU Research Report 2008; 38: 1-4.